



ANALISIS ISI PESAN MORAL DALAM FILM ELEGI MELODI

Rafif Adwitya Rajendra ^{1)*}, Bambang Srigati ²⁾

¹⁾ Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Respati Yogyakarta

²⁾ Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Respati Yogyakarta

*Korespondensi Penulis: 17330013@respati.ac.id

ABSTRACT

Elegi Melodi is a short film made by Studio Antelope. This film tells the story of a middle-aged woman who wants to realize her dream of becoming a singer and makes a video clip after she is diagnosed with cancer. To find out the moral message contained in the Elegi Melodi film, this study uses a content analysis method with a descriptive qualitative approach. The source of research data comes from the Elegi Melodi film, using a syntactic unit (snippets of film scenes). Then this content analysis uses semantic content analysis guidelines by type of designation, to classify signs according to their meanings and calculate the frequency of how often certain objects (moral messages) are referred to. The results of this study indicate that there is a moral message that comes from the exchange of information in the interaction of fellow characters. The moral message in this film has characteristics and aspects in it. The characteristics of the message of the Elegi Melodi film are: origin and mode. While the aspect of the message is the content of the message that has a symbol. Then the moral message in this film has been categorized which includes indicators and is also divided into sub-indicators. Each of these categories of moral messages has a total occurrence: the category of moral messages on human relations with God 3 times; human relationship with oneself 6 times; and human relationships with other humans 13 times. The moral message in the Elegi Melodi film is dominated by the moral message of human relations with other humans which appears 13 times in the scenes. This film emphasizes the moral message of human relations with other humans to its audience. The delivery of the message is done directly because the moral message made by the film communicator is intended to be more easily accepted and understood by the audience.

Keywords: Content Analysis, Moral Message, Category, Domination

ABSTRAK

Film Elegi Melodi merupakan film pendek yang dibuat oleh Studio Antelope. Film ini bercerita mengenai wanita paruh baya yang ingin mewujudkan cita-citanya menjadi penyanyi dan membuat video klip setelah dia divonis kanker. Untuk mengetahui pesan moral yang terdapat pada film Elegi Melodi, penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data penelitian berasal dari film Elegi Melodi, menggunakan unit sintaksis (potongan gambar *scene-scene* film). Kemudian analisis isi ini menggunakan pedoman analisis isi semantik dengan jenis penunjukkan, untuk mengklasifikasikan tanda menurut maknanya serta menghitung frekuensi seberapa sering objek tertentu (pesan moral) dirujuk. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pesan moral yang berasal dari pertukaran informasi dalam interaksi sesama tokohnya. Pesan moral dalam film ini terdapat karakteristik dan aspek di dalamnya. Karakteristik pesan film Elegi Melodi yakni: *origin* dan *mode*. Sedangkan aspek pesannya adalah isi pesan yang terdapat lambang. Kemudian pesan moral dalam film ini telah terkategoriisasi yang di dalamnya terdapat indikator dan juga dibagi menjadi sub-indikator. Masing-masing kategori pesan moral ini memiliki total kemunculan: kategori pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan sebanyak 3 kali; hubungan manusia dengan diri sendiri 6 kali; dan hubungan manusia dengan manusia lain 13 kali. Pesan moral dalam film Elegi Melodi didominasi oleh pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain yang memiliki kemunculan 13 kali di dalam *scene-scenenya*. Film ini lebih menekankan pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain kepada khalayaknya. Penyampaian pesannya dilakukan secara langsung karena pesan moral yang dibuat komunikator film ditujukan agar lebih mudah diterima dan dipahami penontonnya.

Kata kunci: Analisis Isi, Pesan Moral, Kategori, Dominasi

PENDAHULUAN

Film dipahami sebagai teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata. Film juga merupakan sebuah proses sejarah perkembangan teknologi rekam yang panjang, dalam perkembangannya film muncul sebagai citra fotografi yang memberikan ilusi gerak hingga memasuki abad 20 film telah menjadi sarana tontonan umum dan alternatif bisnis sinema dimulai dari era analog hingga era digital muncul. Di era digital yang ditandai dengan kemajuan teknologi menjadikan film sebagai produk peradaban manusia yang telah dikonsumsi oleh banyak orang. Hal ini menjadikan film sebagai medium yang berperan sebagai sarana komunikasi, digunakan untuk penyebaran hiburan, cerita, peristiwa, musik, drama, dan sajian teknis lainnya kepada khalayak yang luas.

Dalam konteks komunikasi, film dapat menransmisikan suatu pesan dari si pembuatnya kepada khalayak luas, dengan kata lain film merupakan manifestasi bentuk komunikasi massa melalui komunikator (pembuat film/pemilik ide) disalurkan informasi/pesan kepada komunikan (penonton) dengan medium film. Komunikasi massa adalah suatu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh organisasi/lembaga kepada publik secara serentak, langsung dengan jangkauan khalayaknya yang massal. Namun terdapat kelemahan yang dimiliki oleh bentuk komunikasi tersebut yakni sifatnya linier atau satu arah. Hal tersebut timbul karena tidak terciptanya komunikasi interaktif dan juga adanya *noise* atau gangguan, baik bersifat teknis maupun non teknis.

“Elegi Melodi” merupakan salah satu film pendek yang menarik perhatian peneliti dan film tersebut tayang di dalam kanal Youtube Studio Antelope. Film tersebut bercerita tentang Melodi seorang ibu yang telah divonis kanker dan Rio anaknya yang kikuk membantu ibunya yang berusia 60 tahun untuk mewujudkan mimpi masa mudanya menjadi penyanyi dan membuat video klip. Bersama dengan temannya Rio yakni Akmal, seorang kamerawan televisi yang memiliki visi aneh, mereka membantu Melodi mewujudkan cita-citanya itu untuk diputar di malam pemakamannya

Film “Elegi melodi” merupakan film pendek sekuel. Film tersebut pada awalnya adalah film panjang, namun Jason Iskandar selaku sutradara dan penulis film tersebut sengaja membuat dengan versi pendek agar penonton lebih memahami film panjang yang akan dibuat. Dari awal penayangannya di tanggal 15 Desember 2018 hingga 28 April 2021 di kanal Youtube Studio Antelope, film Elegi Melodi sudah mencapai 185.955 *views* dan 5000 *likes*. Film tersebut juga masuk dalam nominasi film pendek terbaik di 2018 dalam *event* Festival Film Indonesia (FFI) dan meraih *official selection* dalam *event* festival film tingkat Asia, Jogja-NETPAC Asian Film Festival (JAFF) 2018, sebagai wujud prestasi yang ditorehkan dari film pendek “Elegi Melodi.” Disamping itu, dalam film ini juga menunjukkan bentuk film pendek yang merepresentasikan pesan moral yang baik tentang anak terhadap ibunya.

Sebagaimana yang diketahui pada sebelumnya, film pendek Elegi Melodi tayang di kanal youtube Studio Antelope. Studio Antelope adalah rumah produksi film, serial, dan iklan yang

berbasis di Jakarta, didirikan oleh Jason Iskandar dan Florence Giovani pada 1 Juni 2011. Selain memproduksi iklan dan web series, Studio Antelope juga memproduksi film-film pendek independen yang cukup bergengsi di festival film tingkat Nasional dan Asia, dalam kurung waktu 2015 s/d 2019. Studio Antelope telah memproduksi: Langit Masih Gemuruh (Nominasi film pendek terbaik Festival Film Singapura), Balik Jakarta, Elegi Melodi (Nominasi Film Pendek Terbaik Festival Film Indonesia), dan Dan Kembali Bermimpi (Official Selection Jogja-NETPAC Asian Film Festival).

Dalam temuan yang penulis dapatkan dari website Studio Antelope, terdapat sinopsis film yang memuat pernyataan dari Jason Iskandar selaku penulis dan sutradara film Elegi Melodi yang menyatakan: “Terkadang manusia memiliki keinginan yang tak bisa dijelaskan dengan kata-kata. Di titik tertentu, ketika waktu sudah mulai habis, beberapa dari kita akan mencoba mewujudkan kembali impian lama yang telah terkubur bertahun-tahun. Sekarang pertanyaannya, jika itu terjadi pada ibu kita tersayang, apakah kita akan membantunya untuk mewujudkannya?”

Dari pernyataan tersebut menunjukkan secara tersirat upaya sutradara sebagai komunikator dalam memproduksi film ini terdapat pesan moral yang ingin disampaikan. Secara tampak film tersebut berupaya menyampaikan pesan moral yang baik, dengan menceritakan anak yang berbakti kepada orang tua dan menolong ibunya dalam mewujudkan mimpi kala mudanya. Hal ini memunculkan asumsi bahwa terdapat pesan moral dalam film pendek Elegi Melodi.

Oleh karena itu penulis menggunakan metode analisis isi untuk mengidentifikasi secara sistematis dan berusaha seobyektif mungkin dari karakteristik-karakteristik khusus dalam sebuah teks, serta mengetahui isi konteks komunikasi baik komunikasi antarpribadi, kelompok, ataupun organisasi. Lewat metode analisis isi juga dapat mempelajari gambaran isi, dan karakteristik pesan dari suatu isi. Isi yang dianalisis dalam metode ini adalah dokumen dan dokumen dapat berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya. Kemudian menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan ini dipilih karena tidak hanya memfokuskan pada pesan moral yang bersifat tampak (*manifest*) tetapi juga dapat mengidentifikasi pesan moral yang bersifat tersembunyi (*latent message*) dari dokumen yang diteliti di dalam film Elegi Melodi.

Berdasarkan pada uraian sebelumnya diketahui bahwa asumsi pesan moral dalam film pendek Elegi Melodi diperlukan kajian mendalam melalui analisis isi dengan pendekatan kualitatif yang berusaha melihat kecenderungan isi media berdasarkan konteks dari dokumen-dokumen yang diteliti. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pesan moral dalam film Elegi Melodi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode analisis isi dilakukan dengan pendekatan deskriptif untuk dapat memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial selain

menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu yang terdapat dalam film “Elegi Melodi. Selanjutnya, desain analisis isi ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji hubungan antara variabel, melainkan untuk menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan. Proses pengumpulan data film Elegi Melodi mendapat jumlah keseluruhan *scene* film sebanyak 22 *scene* melalui script film Elegi Melodi yang dapat dilihat pada lampiran skrip film. Kemudian dari data yang dikumpulkan berdasarkan data primer yakni keseluruhan *scene-scene* film Elegi Melodi dan dokumentasi gambar *scene* film tersebut. Setelah data terkumpul, selanjutnya penulis melakukan tahap pengklasifikasian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh diketahui bahwa film Elegi Melodi terkategori menjadi 3 bentuk hubungan moral yaitu: 1) Moral hubungan manusia dengan Tuhan, 2) Moral hubungan manusia dengan diri sendiri, 3) Moral hubungan manusia dengan manusia lainnya. Dari masing-masing kategori tersebut diketahui menghasilkan temuan sebagai berikut.

Moral Hubungan Manusia Dengan Tuhan

Kategori moral hubungan manusia dengan Tuhan memiliki frekuensi kemunculan sebanyak 3 kali. Berdasarkan frekuensi kemunculan di atas masing-masing sub-indikator memiliki jumlah yang berbeda. Dalam rinciannya pada sub-indikator A1 (ibadah verbal) memiliki kemunculan 2 kali, kemudian sub-indikator A2 (ibadah non verbal) dengan kemunculan 1 kali. Hal ini dapat diketahui bahwa dalam kategori moral hubungan manusia dengan Tuhan didominasi oleh sub-indikator A1 (ibadah verbal) dengan kemunculan 2 kali, dibandingkan dengan sub-indikator A2 (ibadah non verbal).

Dalam kategori tersebut juga diketahui bahwa cara penyampaian pesan didominasi dengan penyampaian pesan secara langsung. Selanjutnya, karakteristik pesan dalam kategori moral hubungan manusia dengan Tuhan didominasi oleh jenis *origin* atau pesan asli yang bersumber dari para tokoh di dalam *scene-scene* film karena kecenderungan tokoh banyak melakukan aktivitas penyampaian pesan dengan wujud berbicara. Sedangkan, aspek pesan dalam kategori tersebut didominasi oleh aspek isi pesan karena penyampaian pesan opini lebih cenderung dilakukan secara verbal.

Moral Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri

Kategori moral hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki frekuensi kemunculan sebanyak 6 kali. Berdasarkan frekuensi kemunculan di atas masing-masing sub-indikator memiliki jumlah yang berbeda. Dalam rinciannya pada subindikator B1 (kejujuran) memiliki kemunculan 1 kali, kemudian sub-indikator B2 (ketekunan) dengan kemunculan 2 kali, subindikator B3 (percaya diri) dengan kemunculan 2 kali dan subindikator B4 (keraguan) dengan kemunculan 1 kali.

Hal ini dapat diketahui bahwa dalam kategori moral hubungan manusia dengan diri sendiri didominasi oleh dua subindikator dengan masing-masing memiliki kemunculan yang sama. Yakni pada sub-indikator B2 (ketekunan) dengan kemunculan 2 kali dan sub-indikator B3 (percaya diri) dengan kemunculan 2 kali. Dalam kategori tersebut juga diketahui bahwa cara penyampaian pesan didominasi dengan penyampaian pesan secara langsung.

Selanjutnya, karakteristik pesan dalam kategori moral hubungan manusia dengan diri sendiri didominasi oleh jenis *origin* atau pesan asli yang bersumber dari para tokoh di dalam *scene-scene* film karena kecenderungan tokoh banyak melakukan aktivitas penyampaian pesan dengan wujud berbicara. Sedangkan aspek pesan dalam kategori tersebut didominasi oleh aspek isi pesan dan lambang karena penyampaian pesan opini ataupun pesan perasaan lebih cenderung dilakukan secara verbal dan non verbal.

Moral Hubungan Manusia Dengan Manusia Lain

Kategori moral hubungan manusia dengan manusia lain memiliki frekuensi kemunculan sebanyak 13 kali. Berdasarkan frekuensi kemunculan diatas masing-masing sub-indikator memiliki jumlah yang berbeda. Dalam rinciannya pada subindikator C1 (bermusyawarah) dengan kemunculan 1 kali, kemudian sub-indikator C2 (kepedulian) dengan kemunculan 8 kali, dan sub-indikator C3 (tolong-menolong) dengan kemunculan 4 kali.

Hal ini dapat diketahui bahwa dalam kategori moral hubungan manusia dengan manusia lain didominasi oleh subindikator C2 (kepedulian) dengan jumlahnya 8 kali, dibandingkan dengan sub-indikator C1 (bermusyawarah) dan C3 (tolongmenolong). Dalam kategori tersebut juga diketahui bahwa cara penyampaian pesan didominasi dengan penyampaian pesan secara langsung.

Selanjutnya, karakteristik pesan dalam kategori moral hubungan manusia dengan manusia lain didominasi oleh jenis *origin* atau pesan asli yang bersumber dari para tokoh di dalam *scene-scene* film karena kecenderungan tokoh banyak melakukan aktivitas penyampaian pesan dengan wujud berbicara. Sedangkan aspek pesan dalam kategori tersebut didominasi oleh aspek isi pesan dan lambang karena penyampaian pesan opini ataupun pesan perasaan lebih cenderung dilakukan secara verbal dan non verbal.

Dalam hasil uraian data yang telah dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa kategori ini mendominasi nilai-nilai penyampaian moral dibandingkan dengan kedua kategori sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pesan yang ingin disampaikan oleh film *Elegi Melodi* cenderung didominasi bagaimana manusia bisa sebaiknya berhubungan dengan sesamanya, dibandingkan dengan hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan diri sendiri.

Pesan Moral Film Elegi Melodi

Berdasarkan hasil koding dan intepretasi, diketahui bahwa film *Elegi Melodi* dapat dianalisis dari segi isi (konten) untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dari film tersebut berdasarkan

konteks pesan moralnya. Sesuai dengan pendapat Krippendorff, film tersebut memiliki inferensi dengan hasil tiruan sebagai data yang sah sesuai dengan konteks pesan moralnya. Semua *scene-scene* film Elegi Melodi yang dapat diulang merupakan bentuk dari inferensi yang dipahami sebagai temuan-temuan yang dikaitkan dengan konteks pesan moral. Hal inilah yang kemudian menunjukkan kesahihan data yang ada.

Analisis isi Film Elegi Melodi ini telah dapat memberikan pengetahuan bagaimana pesan moral berperan penting dalam menentukan suatu arah cerita di dalam film. Dan berdasarkan jenisnya, film ini tepat untuk dianalisis isi secara semantik dimana merujuk pada klasifikasi tanda menurut makna (konteks pesan moral). Analisis isi secara semantik dalam film Elegi Melodi menggunakan pedoman analisis penunjukan (*designation analysis*). Kategori pedoman ini menjadi model analisis teks dari film Elegi Melodi dengan menghitung jumlah frekuensi seberapa sering objek tertentu dirujuk. Seperti jumlah penggunaan kata-kata yang merujuk ibadah, aktivitas yang menunjukkan kepedulian atau tolong menolong, dan seterusnya.

Analisis isi kualitatif telah mendapatkan beberapa garis besar dari kategori-kategori pesan moral dari film Elegi Melodi, klasifikasi data berdasarkan kategori pesan moral dari film tersebut, dan analisa data. Dalam tahapan ini analisis data dilakukan dengan penarikan inferensi dari *scene-scene* film Elegi Melodi dengan konstruksi analisis dari konsep pesan moral yang tampak (*manifest*) dan tersembunyi (*latent*), yaitu: Konteks pesan moral dari Film Elegi Melodi adalah sebuah pesan yang dipertukarkan dari suatu interaksi tokoh-tokoh yang ada. Hal ini terjadi pertukaran informasi tentang topik apa pun yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai moral dalam *scene-scene* yang telah dibuat sebelumnya. Selanjutnya, analisis isi kualitatif dari film Elegi Melodi menunjukkan bahwa adanya penerapan salah satu bentuk produk komunikasi massa. Elegi Melodi sebagai bukti dari adanya proses komunikasi yang berlangsung dari film tersebut untuk menyebarkan pesan-pesan moral kepada khalayak (penonton). Film Elegi Melodi juga terbukti sebagai media komunikasi massa yang menyajikan audiovisual dan menyampaikan pesan-pesan moral kepada para penontonnya.

Dari analisis isi pesan dalam film elegi melodi bisa diklasifikasi dalam 3 kategori yakni Moral hubungan manusia dengan Tuhan, moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan moral manusia hubungan nya dengan manusia lain. Dari ketiga klasifikasi tersebut diperoleh gambaran adanya lambang ibadah non verbal melalui adegan tokoh Rio yang melakukan aktivitas ibadah dalam upacara kematian pada malam pemakaman Melodi di rumah duka dalam scene 1.

Kemudian dalam scene 5 terdapat pesan moral yang berhubungan dengan ibadah verbal yakni dengan adanya adegan tokoh Akmal yang secara verbal menolak ketika ditawarkan makanan olahan babi oleh Melodi, karena Akmal beragama Islam, serta adanya adegan Akmal yang secara verbal meminta izin untuk menunaikan sholat kepada Melodi setelah mendengar suara adzan berkumandang dalam scene 6.

Dalam Scene selanjutnya (Scene 3) terdapat pesan moral **tentang kejujuran**, kemunculan pesan moral di dalam *scene* ini termasuk dalam indikator kejujuran yang dapat diketahui secara

langsung/verbal melalui pernyataan Rio kepada Melodi yang tidak memiliki kontak ataupun akses kepada sutradara pemenang festival film Cannes. Dalam Scene 5 tercermin adanya percaya diri, yang dicerminkan dalam adegan kualitas lagunya yang bagus jika di putar menggunakan *speaker* yang bagus.

Kemudian pesan moral yang berupa sikap tolong menolong muncul dalam scene 3, 15,17,21 yakni melalui adegan penyampaian pesan perasaan oleh Rio dengan menolong/membantu mencari orang yang mau membuat video klip untuk Melodi. Kemudian aspek lambang secara non verbal digambarkan melalui gestur tubuh Akmal yang melambangkan tolong menolong dengan memberi arahan dan contoh ekspresi wajah kepada melodi, dan Rio dalam adegan menolong Melodi terjatuh pingsan karena kelelahan *shooting* video dan meminta izin kepada Akmal untuk beristirahat serta adanya aspek lambang secara non verbal digambarkan melalui gestur tubuh Rio yang melambangkan tolongmenolong dengan memberikan gelang shio titipan Melodi kepada Stella.

Pesan moral selanjutnya menyangkut kepedulian yakni dengan adanya adegan Melodi yang menasihati Rio agar mengurus administrasi pernikahan. Melodi peduli dengan sikap Rio yang melanggar norma sosial karena telah tidur bersama pacarnya di kamar dan melodi berharap agar Rio melakukan pernikahan secara resmi, baru bisa tinggal bersama. Selanjutnya dalam scene 8 juga menggambarkan kepedulian yakni melalui adegan Melodi yang bertanya kepada kasir restoran mengenai putrinya yakni Stella apakah masih berkunjung ke restoran kesukaannya setelah menikah dengan konglomerat dan lama tidak berkomunikasi dengan Melodi dan Rio.

Dalam scene 12 kepedulian juga muncul melalui tokoh Akmal yang bertanya kabar kepada Rio saat bertemu kembali di hari produksi video klip Melodi setelah seminggu tidak bertemu. Dalam scene 18 Melodi yang bertanya kepada Rio apakah kakaknya yakni Stella mau datang kepemakaman kemudian, dan Melodi yang berharap kepada Rio, kakaknya yakni Stella mau menonton video klip milik ibunya. Dalam scene20 yang terdapat tokoh Stella datang pada malam pemakaman Melodi di rumah duka dan menonton video klip Melodi, serta Rio yang bertanya kabar kepada kakaknya yakni Stella setelah lama tidak bertemu dalam scene 21 sebagai gambaran kepedulian dengan orang lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Film Elegi Melodi memuat pesan-pesan moral dan dirasakan dalam setiap *scene*-nya. Pesan moral dalam film Elegi Melodi dipahami sebagai ajaran kesusilaan tentang baik-buruknya perbuatan dan kelakuan manusia berdasarkan norma yang berlaku di masyarakat. Pesan-pesan ini berasal dari pertukaran informasi dalam interaksi antara tokohnya. Film Elegi Melodi memiliki dua karakteristik pesan: *origin* dan *mode*. *Origin* dalam film ini adalah pesan asli yang merupakan simbol atau tanda yang berasal dari lingkungan fisik sekitarnya. Karakteristik ini memiliki 18 kali kemunculan. Jumlah ini dominan dibandingkan karakteristik *mode* dan menandakan film ini ingin menyampaikan pesan secara langsung kepada para penonton melalui komunikasi verbal diantara tokoh selama penayangannya.

Karakteristik *mode* pada film ini diwujudkan dalam visualisasi sehingga memungkinkan indra para penonton memberikan makna terhadap pesan. Karakteristik ini dapat diwujudkan dalam latar atau *setting* dari film, yang membuat para penontonnya memberi makna terhadap suatu *scene* film. Karakteristik ini memiliki kemunculan 4 kali.

Pesan moral dalam film *Elegi Melodi* juga memuat aspek pesan: isi dan lambang. Isi pesan dalam film ini berupa ungkapan perasaan atau penyampaian opini dari masing-masing tokoh. Jumlah kemunculan isi pesan berupa ungkapan perasaan 16 kali; penyampaian opini 6 kali. Data tersebut menunjukkan bahwa komunikator ingin menyentuh para penonton untuk menyampaikan pesan moral agar mudah diterima berdasarkan penyampaian perasaan dibandingkan dengan penyampaian opini yang menekankan aspek logika. Hal ini pun sesuai dengan genre film ini yang lebih dominan dengan unsur drama.

Aspek lambang dalam pesan moral film *Elegi Melodi* menekankan aspek bahasa yang menjelaskan sifat dari kata yang dipertukarkan selama komunikasi berlangsung diantara tokoh film. Lambang pesan ini dibagi menjadi dua, yaitu: lambang berdasarkan ekspresi wajah dan gestur tubuh. Lambang berdasarkan ekspresi wajah memiliki kemunculan 5 kali; gestur tubuh 10 kali. Hal tersebut menandakan bahwa komunikator ingin menekankan aspek perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh masing-masing tokoh dalam film untuk menyampaikan pesan moral.

Pesan moral yang terdapat dalam film *Elegi Melodi* pun sesuai dengan maknanya yang mengajarkan kesusilaan tentang baik-buruknya perbuatan dan kelakuan manusia berdasarkan norma yang berlaku di masyarakat. Pesan ini berdasarkan nilai moral yang terdapat dalam film *Elegi Melodi* dikategorikan sebagai berikut:

1. Moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan.

Nilai moral ini dipahami sebagai hubungan vertikal manusia dengan sang pencipta. Sedangkan pesan dalam kategori ini menunjukkan ibadah yang lebih menampilkan aspek verbal para tokohnya dibandingkan dengan aspek non verbalnya. Kemudian kategori ini memiliki total kemunculan berjumlah 3 kali dan terdapat sub-indikator berupa ibadah verbal dan non verbal, dimana masing-masing memiliki kemunculan sebanyak 2 kali dan 1 kali. Total kemunculan pesan ini, menunjukkan bahwa komunikator dalam film *Elegi Melodi* tidak menekankan pesan mengenai keimanan ataupun kereligiusan sebagai suatu hal yang harus diterima.

2. Moral hubungan manusia dengan diri sendiri

Nilai moral ini dipahami sebagai hubungan sifat dalam diri dan kejiwaan manusia. Pesan dalam kategori ini tidak ditekankan pada satu wujud saja, karena indikator dalam kategori ini tidak ada yang dominan. Kategori ini memiliki kemunculan 6 kali, dan terdapat empat indikator, yakni: kejujuran, percaya diri, ketekunan, keraguan. Dengan jumlah kemunculan yakni, kejujuran 1 kali; percaya diri 2 kali; ketekunan 2 kali; dan keraguan 1 kali. Indikator percaya diri dan ketekunan memiliki hasil yang setara, begitupula dengan indikator

kejujuran dan keraguan. Kemunculan yang setara ini menunjukkan tidak terdapatnya wujud yang spesifik dalam pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan. Kemudian hal inilah yang dapat dipahami bahwa film *Elegi Melodi* tidak menekankan pesan-pesan moral secara intrapersonal (pikiran/dalam diri) para tokohnya. Mengingat bahwa total kemunculannya yang juga tidak cukup dominan dan pesan moral di dalam film *Elegi Melodi* lebih cenderung dilakukan secara antarpersonal dalam interaksi sesama tokoh film.

3. Moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain

Nilai moral ini dipahami sebagai interaksi sosial sesama manusia. Pesan dalam kategori ini lebih ditunjukkan sebagai kasih sayang yang diwujudkan dalam kepedulian. Kategori ini memiliki kemunculan 13 kali, dengan perincian masing-masing indikator, yakni: bermusyawarah sebanyak satu kali; dan kasih sayang yang dibagi menjadi sub-indikator berupa: kepedulian sebanyak 8 kali, dan tolong-menolong 4 kali. Sebagai kategori pesan moral yang dominan dengan kemunculan 13 kali ini, menunjukkan bahwa komunikator lebih menekankan pesan-pesan antarpersonal yang memuat hubungan manusia dengan manusia lain. Dikarenakan pesan-pesan moral yang terdapat di dalam *scene-scene* film *Elegi Melodi* bersumber dari pertukaran informasi dalam interaksi antar sesama tokohnya. Pesan tersebut tidak akan hadir jika tidak terdapatnya interaksi diantara para tokoh film.

Cara penyampaian pesan di dalam film ini pun lebih dominan dengan cara langsung, karena komunikator dalam film ini ingin pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterima oleh penonton. Kemudian dari ketiga kategori pesan moral, telah diketahui bahwa pesan moral dalam film *Elegi Melodi* bersumber dari berbagai realitas hidup manusia. Namun, dominasi sumber dari nilai moral tersebut berasal dari moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain.

Dominasi ini menandakan bahwa komunikator di dalam film *Elegi Melodi* ingin menyampaikan pesan kepada para penontonnya agar manusia untuk secara konsisten menyadari diri sebagai makhluk sosial selalu menjaga hubungan baik sesamanya agar hubungan tersebut dapat memenuhi kepuasan serta kebahagiaan hidupnya.

Saran penulis berkaitan dengan simpulan di atas yakni, merekomendasikan pada peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian atau kajian analisis sejenis, terutama pada analisis isi film terhadap konteks pesan moral. Hal ini dikarenakan metode analisis isi ini dapat mengetahui isi media berdasarkan kontes tertentu. Pada Studio Antelope diharapkan untuk terus memproduksi film-film yang lebih mudah dicerna oleh khalayaknya (penonton). Karena pesan yang tampak (*manifest*) lebih mudah untuk dipahami dan diterima oleh indra manusia ketika proses penayangan film berlangsung. Sedangkan pesan-pesan tersembunyi (*latent message*) diperlukan kajian mendalam terhadap suatu film. Untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis, diharapkan untuk dapat memahami lebih baik, memberikan deskripsi dan kajian yang lebih baik serta mendetail mengenai konteks pesan-pesan moral yang terdapat di suatu media. Hal ini dikarenakan penelitian-penelitian mengenai analisis

isi yang akan dilakukan, diharap dapat berkembang, memberikan wawasan, dan pengetahuan lebih luas bagi peneliti lain ataupun masyarakat secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiana, Daniel dan Wahjudinata, Megawati. (2017), *Pesan Moral Dalam Film Anak Indonesia Terlaris 2007-2015 (Moral Value in Child Indonesia Cinema 2007-2015)*, Jurnal Scriptura, Vol. 6, No. 2.
- Cangara Hafied. (2016). *"Pengantar Ilmu Komunikasi"*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Eriyanto. (2011). *"Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya"*, Jakart: KENCANA, PRENADA MEDIA GROUP.
- Hadirman. (2016). *Tradisi Katoba Sebagai Media Komunikasi Tradisional Dalam Masyarakat Muna*, Komunikasi dan Opini Publik, Vol. 20, No. 1
- Kunanta, Hendra Rofira. (2018), *Kekerasan dalam Film The Raid 2 (Analisis isi Film The Raid 2 Karya Gareth Evans)*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- M. Djamal. (2015), *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Makky, Barqie Muhammed. (2017). Gaya Kepemimpinan dalam Film (Analisis isi Film "Merah Putih", Karya Yadi Sugandi), *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Morissan. (2009). *Teori Komunikasi Organisasi*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Oktavianus, Handi. (2015), *Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di Dalam Film Conjuring*, Jurnal E-Komunikasi, Vol. 3, No. 2.
- Poulus, Sugioyo. (2018), *Metodologi Penelitian Sosial Suatu Pendektan Teori dan Praktis*, Bandung: Alfabeta.
- Prawira, Aditya dan Maryanti, Isa. (2019). *Analysis of High Shcool History Grade XI Using Ernest Renan's Nationalism Approach*, Historika, Vol. 22, No. 2
- Purwasito, Andrik. (2017). *Analisis Pesan (Message Analysis)*, The Messenger, Vol. 9, No. 1.
- Rohim, Syaiful. (2016). *Teori Komunikasi (perspektif, ragam, dan aplikasi)*, Jakarta: Rhineka Cipta.
- Salam, Burhanuddin. (2012). *Etika Individual (Pola Dasar Filsafat Moral)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sartika, Elita. (2014), *Analisis isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Berjudul "Kita Versus Korupsi"*, Vol. 2, No. 2.
- Wahyuni, Isti Nursih. (2014), *Komunikasi Massa*, Jogja: Graha Ilmu.